

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan yang sangat terpuji. Terdapat beragam ayat dari Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad Saw. yang membicarakan tentang keutamaan dan manfaat bagi individu yang mempelajari membaca dan menghafal Al-Qur'an, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Menurut Ridhoul Wahidi, beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an meliputi dianggap sebagai bagian dari keluarga Allah, dibebaskan dari fitnah atau iri terhadap para penghafal Al-Qur'an, meraih ketenangan batin, menerima syafaat dari Al-Qur'an, dianugerahi kehormatan yang tak terhingga, serta disatukan dan diakui bersama para nabi dan syuhada (Wahidi, 2017:10).

Dr. Zakir Naik, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, juga menekankan pentingnya menghafal Al-Qur'an dalam menjaga keotentikan dan kebenaran ajaran Islam. Menurutnya, menghafal Al-Qur'an merupakan cara terbaik untuk menghormati dan menerapkan wahyu Allah, sambil juga menjadi sumber pengetahuan yang tidak dapat digantikan (Naik, 2007). Selain itu, menurut Al Zawawi (2010: 35), Al-Qur'an merupakan kitab yang dimudahkan untuk dipelajari dan dihafal, para penghafal Al-Qur'an memiliki kecerdasan emosional yang baik. Seperti para sahabat dan para ulama' terdahulu mereka memiliki semangat, giat beraktivitas dan menunaikan semua hak-hak persaudaraan.

Di tengah era milenial yang sedang kita alami saat ini, terdapat banyak lembaga pendidikan yang berbasis Islam atau dikenal sebagai sekolah Islam Terpadu (IT) yang sangat memfokuskan pada kualitas. Salah satu jaminan kualitas lulusan yang diberikan kepada para orang tua siswa adalah kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Program penghafalan Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu unggulan di dalam kurikulum. Contohnya, di SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih, program Tahfidzul Qur'an menjadi salah satu program spesial yang menjadi andalan di sekolah tersebut. Pendekatan yang diadopsi dalam proses menghafal Al-

Qur'an adalah melalui metode Ummi, yang merujuk pada pendekatan berbahasa ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan, terungkap bahwa para pendidik mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode ummi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi menghafal bagi siswa. Namun, kenyataannya, metode ummi justru mengakibatkan siswa terlihat tidak antusias dan kurang semangat saat diminta untuk menghafal Al-Qur'an. Beberapa faktor penghambat meliputi variasi kemampuan siswa, kesulitan mengingat, ketidakmenarikan metode, permasalahan di lingkungan rumah, serta berbagai masalah internal dan eksternal lainnya.

Berdasar pada situasi ini, menurut pandangan penulis, perlu segera dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi rendah dan kurangnya keterampilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa di antaranya meliputi: 1) Minimnya pemahaman dan kemampuan menghafal: Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai metode yang efisien dalam menghafal Al-Quran. Apabila mereka tidak mempunyai pemahaman yang memadai tentang strategi penghafalan yang baik, hal ini bisa mengurangi motivasi serta kemampuan mereka dalam menghafal. 2) Minimnya dorongan dan pembimbingan: Dorongan serta bimbingan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekitar sangat berarti dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Bila siswa tidak memperoleh dorongan yang cukup, baik secara emosional ataupun teknis, mereka menjadi merasa tidak termotivasi ataupun tidak mempunyai semangat untuk mengatasi hambatan dalam menghafal. 3) Rendahnya minat dan relevansi: Minat yang rendah terhadap menghafal Al-Quran juga menjadi aspek yang mempengaruhi motivasi siswa. Jika siswa tidak melihat relevansi ataupun manfaat jangka panjang dalam menghafal Al-Quran, mereka akan kehilangan motivasi untuk menghafalkannya.

Jika keadaan ini tidak segera ditangani, akan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap mutu proses pembelajaran tahsin/tahfidz, terutama di kelas III, dan secara lebih luas, di SD Islam terpadu IT Alfatih secara keseluruhan. Dalam situasi ini, penggunaan metode ACQ dapat berperan dalam mengatasi

sejumlah hambatan tersebut. Pendekatan ini fokus pada membangun semangat dan ketertarikan siswa terhadap Al-Qur'an dengan cara yang inovatif dan mengasyikkan.

Anak berusia 7-12 tahun, yang sebanding dengan anak-anak di Sekolah Dasar (SD), mengalami fase psikologis yang dikenal sebagai tengah masa kanak-kanak atau middle childhood. Pada masa ini, anak-anak berada pada periode emas untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai hal. Meski begitu, kemudahan dalam menghafal yang dimiliki oleh anak-anak SD tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya proses pembentukan memori yang efektif melalui metode yang sesuai. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan pendekatan yang cocok dalam membangun dan memperkuat proses menghafal pada anak-anak usia SD, terutama dalam konteks menghafal Al-Qur'an.

Saat ini, telah banyak ditemukan berbagai metode menghafal Al-Qur'an di Indonesia yang ditujukan untuk berbagai rentang usia. Dengan banyaknya variasi metode ini, tentunya akan menghasilkan pola hafalan yang beragam dalam hal kekuatan memorinya, waktu yang diperlukan untuk menghafal, serta masalah-masalah lainnya. Namun, metode menghafal yang ditujukan untuk semua kelompok usia dirasa kurang memberikan pendekatan khusus pada target objek, terutama bagi anak-anak usia SD yang memiliki kapasitas daya ingat yang besar. Jika metode yang digunakan untuk anak-anak SD dan sejenisnya sesuai, ini akan berdampak pada kekuatan memori dan hafalan mereka yang akan berkembang dan menjadi kebiasaan positif hingga mereka dewasa atau lanjut usia.

Menganalisis kondisi saat ini, menjadi penting untuk mengaplikasikan pendekatan yang sesuai guna meningkatkan semangat dan keterampilan siswa di tingkat Sekolah Dasar. Salah satu pendekatan yang sangat relevan dengan anak-anak SD adalah metode ACQ. Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) adalah pendekatan menghafal dan memahami Al-Qur'an melalui gerakan isyarat. Metode ini melibatkan 605 gerakan isyarat, di mana setiap gerakan memiliki makna filosofis yang mendalam.

Memberikan argumen dan tujuan yang unik. Sinergi yang harmonis antara gerakan bibir dan isyarat tangan, menyebabkan penulis berpendapat bahwa

pendekatan ini sangat berhasil dalam proses menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal dapat ditingkatkan dengan mengaktifkan otak kanan. Karena salah satu karakteristik otak kanan adalah Kemampuan Memori Jangka Panjang atau penyimpanan ingatan dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan mengangkat dalam sebuah judul: “Pengaruh Penerapan Metode Aku Cinta Al-Qur'an (ACQ) Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Tahsin/Tahfidz di Kelas III SD Islam Terpadu Al Fatih Kab. Bener Meriah Prov. Aceh)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, diajukan pertanyaan penelitian yang lebih mendetail sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode ACQ pada pembelajaran tahsin/tahfidz di Kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan motivasi belajar antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ dan yang menggunakan metode ummi pada pembelajaran tahsin/tahfidz di Kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ dan yang menggunakan metode ummi pada pembelajaran tahsin/tahfidz di Kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih?
4. Bagaimana pengaruh penerapan metode ACQ terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran tahsin/tahfidz di kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan metode ACQ di kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih.

2. Untuk menganalisis perbedaan peningkatan motivasi belajar antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ dan yang menggunakan metode ummi pada pembelajaran tahsin/tahfidz di Kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih.
3. Untuk menganalisis perbedaan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ dan yang menggunakan metode ummi pada pembelajaran tahsin/tahfidz di Kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih
4. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode ACQ terhadap motivasi dan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran tahsin/tahfidz di kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Dalam teori, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif berupa tambahan teori tentang penggunaan metode ACQ. Sebagai hasil dari upaya ilmiah ini, diharapkan akan terjadi peningkatan profesionalisme para guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian ini diinginkan dapat memberikan sumbangan dan materi untuk mengubah serta meningkatkan metode pembelajaran, dan memiliki manfaat yang berharga bagi pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran tahsin/tahfidz.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi para peneliti, studi ini memberikan pandangan tentang bagaimana menerapkan metode ACQ guna meningkatkan semangat dan keterampilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an;
- b. Bagi para siswa, melalui pendekatan pembelajaran yang menarik yang disampaikan oleh para guru, diharapkan bahwa setiap siswa akan terinspirasi dan merasa lebih terbantu dalam menghafal Al-Qur'an;
- c. Bagi para guru, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber inspirasi yang dapat memotivasi dan membantu dalam praktik pengajaran;

- d. Bagi institusi pendidikan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berharga bagi kepala sekolah dan juga memberikan keyakinan serta kepastian kepada para guru di SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih bahwa penerapan metode ACQ, jika dilakukan dengan benar, mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut;
- e. Bagi pembaca atau peneliti lainnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pemahaman, memberikan perspektif yang lebih luas, menjadi referensi berharga, dan juga mendatangkan pengetahuan baru tentang dampak penggunaan metode ACQ dalam meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka menjelaskan permasalahan yang diteliti, dibutuhkan sebuah kerangka konsep. Untuk maksud ini, beberapa teori yang berkaitan secara langsung dengan setiap variabel digunakan.

Minat siswa terhadap mata pelajaran di sekolah tidak hanya tergantung pada konten materi yang diajarkan, melainkan juga tergantung pada pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru. Materi yang sulit pun bisa menjadi menarik apabila disampaikan oleh guru dengan pendekatan yang menarik. Sebaliknya, materi yang sebenarnya mudah bisa menjadi membosankan jika diajarkan oleh guru yang kurang menginspirasi. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki strategi khusus yang mampu membuat siswa merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

M. Sobri Sutikno (2009: 88) berpendapat bahwa metode merujuk pada cara-cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran dalam siswa, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Gunawan (2012: 166), metode merupakan cara yang paling sesuai dan efisien dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Istilah "sesuai" dan "efisien" ini sering kali digunakan untuk menyatakan efektivitas dan produktivitas. Pengajaran yang efektif

Pengajaran yang dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik diartikan sebagai pengajaran yang efektif, Sementara itu, pengajaran yang efisien adalah pengajaran yang dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak waktu dan usaha. Muhibbin Syah (2014: 198) mendefinisikan metode secara literal sebagai cara. Dalam penggunaan umum, metode diinterpretasikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara teratur.

Dari beberapa pandangan di atas, ada kesamaan pandangan antara tokoh-tokoh tersebut. Para ahli sepakat bahwa metode adalah "cara". Dengan demikian, dapat disarikan bahwa metode adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, peran metode sangat krusial dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Tidak ada metode pembelajaran tunggal yang dapat dinyatakan sebagai yang terbaik. Semua bergantung pada individu yang mengimplementasikannya, yang dalam konteks ini adalah guru yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun metodenya sangat baik, tanpa kehadiran guru yang memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mengadaptasikannya dengan baik sesuai dengan tujuan, situasi, dan kondisi siswa, pembelajaran akan berjalan tanpa hasil yang signifikan.

Dalam konteks kegiatan menghafal Al-Qur'an, metode ACQ adalah salah satu pendekatan yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran. Metode ACQ melibatkan penggunaan isyarat tangan dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini menggabungkan tiga model pembelajaran sekaligus, yaitu audio, visual, dan kinestetik. Anak-anak mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an sambil mengamati gerakan tangan yang melambangkan isyarat. Penggunaan indra penglihatan ini memberikan kemudahan dan dapat mempercepat proses penghafalan. Ibnu Sina dalam karyanya "*Al-Nafs Min Kitab Asy-Syifa*" juga mengungkapkan hubungan yang erat antara memori dengan gerakan isyarat, serta keterkaitan antara isyarat dan makna yang diwakilinya.

Pendekatan ini dianggap sangat sesuai untuk siswa sekolah dasar, karena cocok dengan karakteristik mereka yang umumnya lebih tertarik pada aktivitas

bermain dan hal-hal yang menghibur. Menurut pandangan Bobbi DePorter (1999), proses mengingat atau menghafal memiliki keterkaitan yang kuat.

Dengan bertambahnya usia dan pengalaman hidup, anak-anak cenderung lebih mudah mengingat hal-hal karena mereka memiliki kenangan yang terkait dengan bermain dan aktivitas yang mengasyikkan. Hal ini berbeda dengan orang dewasa yang cenderung lebih dominan mengingat pengalaman hidup yang telah mereka alami.

Siswa di usia sekolah dasar, dengan kapasitas ingatan dan potensi daya ingat yang tinggi terhadap hal-hal yang menghibur, membutuhkan pendekatan yang sesuai, terutama saat menghafal Al-Qur'an. Proses penghafalan jauh lebih efektif ketika menggunakan visualisasi gambar daripada hanya membaca atau mengandalkan kata-kata (Widiasworo, 2017). Oleh karena itu, dengan memanfaatkan gerakan isyarat tangan dan variasi gerakan tubuh, kita dapat menghadirkan unsur kesenangan yang sekaligus dianggap sebagai bentuk permainan bagi mereka. Tanpa disadari, pendekatan ini dapat mendidik anak-anak dengan cara yang menyenangkan.

Menghafal dengan menggabungkan gerakan adalah kolaborasi yang seimbang antara gerakan bibir dan isyarat tangan. Metode ini tidak hanya melibatkan penghafalan ayat, tetapi juga inklusi terjemahannya. Pendekatan ini juga dianggap sebagai cara yang relatif baru di kalangan pelajar, yang tentunya akan memotivasi mereka untuk mencintai Al-Qur'an dan menghafalnya. Prinsip yang menjadi dasar penggunaan metode ini diambil dari QS. Al-Hijr: 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ،

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Menghafal sambil melibatkan aktivitas fisik secara signifikan membantu dalam meningkatkan fungsi ingatan. Dalam otak kita, terdapat suatu pusat kecerdasan yang dikenal sebagai kecerdasan kinestetik-tubuh (gerakan). Melakukan gerakan khusus mampu merangsang aktivitas pusat kecerdasan ini. Selain manfaat tersebut, gerakan juga berperan dalam mengendurkan dan meredakan ketegangan otot-otot kita. Gerakan memiliki potensi untuk

memunculkan semangat, mengusir rasa malas dan kebosanan, serta mendukung kesehatan (Yayan, 2014:91).

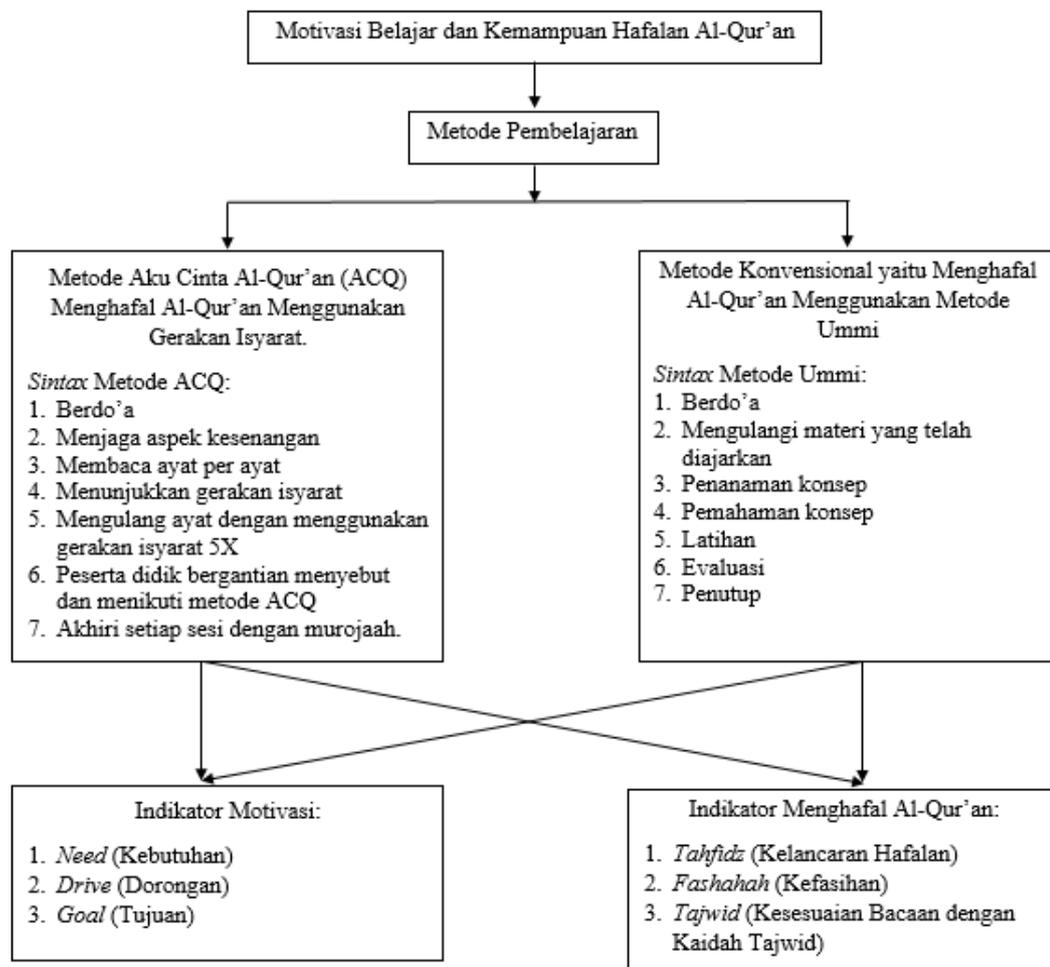
Ketika memperkenalkan peserta didik pada Al-Qur'an, tidak harus selalu dalam situasi di mana siswa duduk, mendengarkan, dan mengulang-ulang huruf-huruf hijaiyah yang dapat menjadi monoton. Dalam konteks ini, metode ACQ melibatkan gerakan-gerakan sebagai bagian integral. Isyarat yang sesuai dengan arti ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui setiap gerakan, anak akan belajar tentang Al-Qur'an sambil memahami makna dan interpretasinya. Dalam mengikuti gerakan ini, anak-anak akan merasakan sensasi bermain dan tidak merasa terbebani, sehingga kegembiraan dan kenikmatan dalam setiap sesi pembelajaran membantu mereka mengembangkan kasih sayang terhadap mendengarkan Al-Qur'an dan menjauhkan mereka dari perasaan terpaksa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa otak kanan berperan dalam penyimpanan memori jangka panjang, yang memungkinkan informasi untuk disimpan secara relatif permanen. Otak kanan mampu menyimpan sejumlah besar informasi dalam jangka waktu lama dengan durasi dan kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas.

Kemauan seseorang untuk bergerak memiliki hubungan yang erat dengan semangat. Setiap aktivitas, jika didukung oleh semangat yang tinggi, pasti akan menghasilkan konsistensi dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Semangat adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semangat merupakan faktor psikologis yang mendorong dan menjadi daya pendorong dalam menjalankan tindakan (Kompri, 2016:4).

Dalam usaha meningkatkan efektivitas pembelajaran, selain menerapkan metode yang dapat mengakomodasi minat dan bakat peserta didik, motivasi juga menjadi elemen penting. Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah besar (Reid, 2009:22). Menurut Oemar Hamalik (2001: 173), motivasi memiliki makna sebagai perubahan energi yang berasal dari dalam, yang terlihat melalui sikap dan respons untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa motivasi adalah dorongan internal untuk meraih tujuan. Keberadaan motivasi ini sangatlah penting dalam pembelajaran

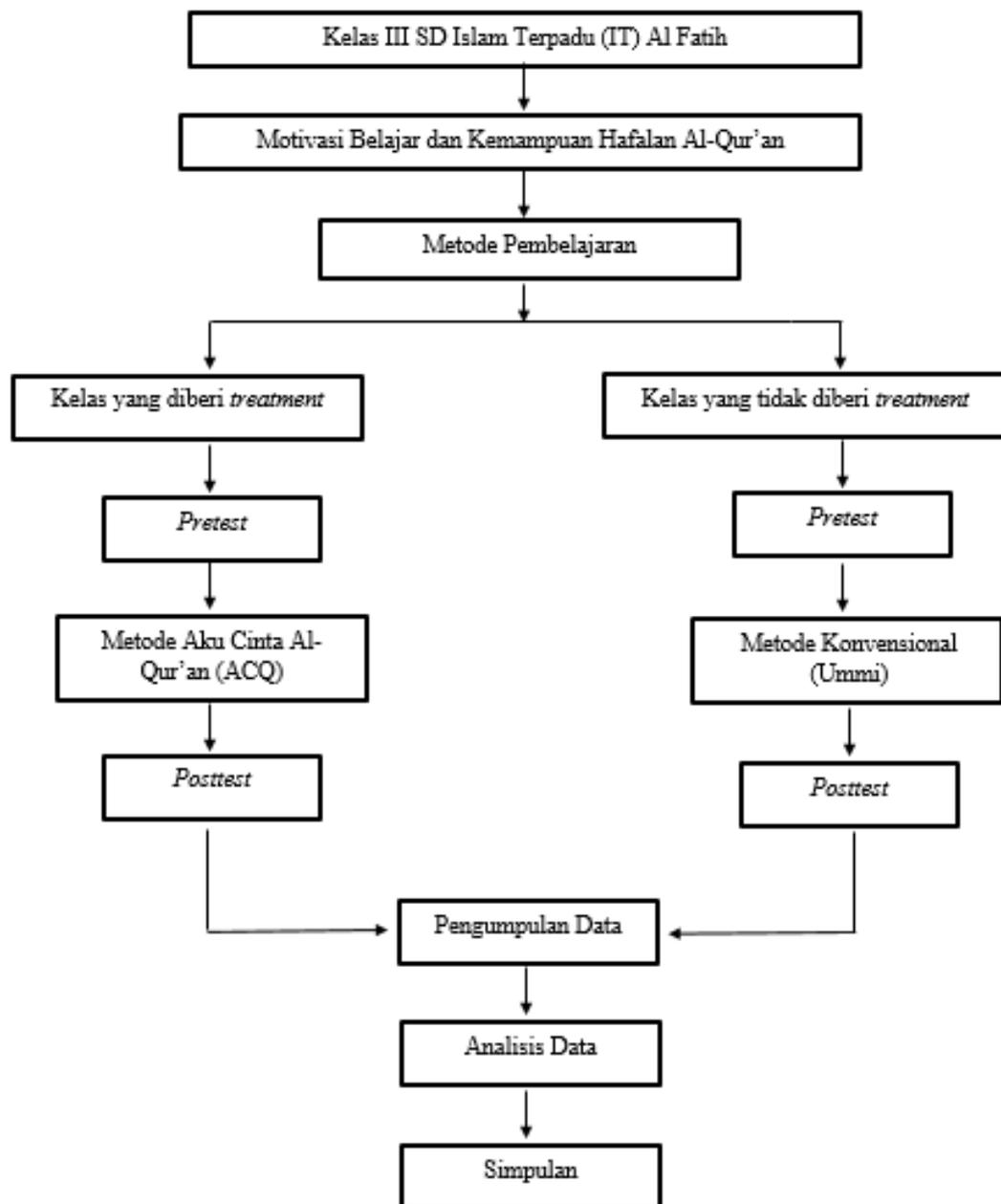
karena membantu mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu, motivasi juga berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan peserta didik.

Maka dapat disajikan gambaran kerangka pikir dari penelitian Kuasi Eksperimen ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai alur penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari bagan alur di bawah ini:



Gambar 1.2 Bagan Alur Penelitian

F. Hipotesis

Aspek kebenaran yang akan diuji dalam studi ini melibatkan tiga variabel, yaitu penerapan metode ACQ (variabel X), motivasi belajar (variabel Y1), dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (variabel Y2). Berdasarkan landasan konseptual yang telah dijelaskan oleh peneliti, hipotesis berikut dapat diajukan:

H₁ :Terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ dan yang menggunakan metode ummi pada pembelajaran tahsin/tahfidz di Kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih.

H₁ :Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ dan yang menggunakan metode ummi pada pembelajaran tahsin/tahfidz di Kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih.

H₁ :Terdapat pengaruh penerapan metode ACQ terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran tahsin/tahfidz di kelas III SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih.

Hipotesis nol (H₀) akan ditolak apabila nilai t hitung > t tabel, yang artinya semakin besar penerapan metode ACQ, semakin tinggi pula motivasi dan keterampilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, jika t hitung < t tabel, maka hipotesis nol (H₀) akan diterima, menandakan bahwa semakin rendah penerapan metode ACQ, semakin rendah juga motivasi dan keterampilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran tahsin/tahfidz di SD Islam Terpadu (IT) Al Fatih.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisis oleh peneliti, telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik dan merupakan studi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, temuan dari penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan hasil yang dicapai oleh peneliti saat ini. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain adalah:

1. Bustanul Iman RN, Anibrah, Nur Pratiwi, Rakib Rahman, dan Juliadi. 2018. *“Penerapan Metode Menghafal pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare”*.

Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada observasi lapangan yang menunjukkan rendahnya semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang terbatas, yaitu hanya dengan cara menghafal ayat-ayat tanpa memadukan berbagai pendekatan lain. Selain itu, para peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menghafal terjemahan surah-surah pendek yang diajarkan oleh guru, sebab mereka hanya mampu menghafal isi ayatnya saja.

Berdasarkan hasil dan analisis data, ditemukan bahwa metode menghafal dengan menggabungkan gerakan menjadi solusi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Parepare. Metode ini menginspirasi semangat belajar para peserta didik, karena metodenya yang membantu dalam menghafal bukan hanya teks ayat, tetapi juga terjemahannya. Penggunaan metode ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. Awalnya, peserta didik kesulitan menghafal terjemahan surah-surah pendek, tetapi dengan penerapan metode menghafal yang menggabungkan gerakan, mereka mampu menghafal terjemahan tersebut juga (Bustanul Iman RN, 2018).

2. Dian Uswatun Hasanah. 2015. *“Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Kauny Quantum Memory (Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran PAI Materi Hafalan Surah-Surah Pendek di Kelas III A SMPN 7 Cimahi Kota Cimahi)”*.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan penguasaan dalam menghafal Al-Qur’an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 7 Cimahi. Dalam konteks studi ini, permasalahan yang diidentifikasi meliputi kurangnya minat siswa dalam

menghafal Al-Qur'an, rendahnya kemampuan menghafal ayat-ayat dan surah-surah pendek dari Al-Qur'an, serta rendahnya kemampuan mengingat terjemahan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pengajaran hafalan Al-Qur'an dengan menerapkan metode kauny quantum memory dapat meningkatkan kemampuan menghafal para siswa.

Penelitian ini dijalankan terhadap murid Kelas III A di SMPN 7 Cimahi, dengan teknik pengumpulan data mencakup instrumen Observasi, panduan wawancara, karya siswa, serta dokumentasi foto. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis serta direfleksikan. Alat penilaian yang dimanfaatkan melibatkan tes tertulis dan ujian lisan untuk mengevaluasi kemampuan hafalan siswa pada setiap siklus. Keuntungan dari penelitian ini melalui penggunaan metode kauny quantum memory terbukti mampu menghadirkan peningkatan hasil belajar murid di mata pelajaran PAI, khususnya dalam hal hafalan Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan ini juga menambah keyakinan dan keyakinan para pengajar di SMPN 7 Cimahi bahwa pendekatan yang diimplementasikan telah dilakukan dengan benar dan memberikan hasil yang positif (Hasanah, 2015).

3. Desi Novitasari. 2013. *"Efektivitas Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*.

Temuan dari penelitian menunjukkan: (1) Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV yang diimplementasikan di SDN Karangtengah 02 melibatkan penerapan salah satu model dalam metode ODOA, yaitu talaqqī atau musyāfahāh, potret, titian ingatan, sistem cantol, gerakan, dan kisah. (2) Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pencapaian nilai siswa kelas IV di SDN Karangtengah 02 dalam pembelajaran Tahfīzūl Qur'an, dapat dilihat bahwa metode yang diterapkan, yaitu metode ODOA (One Day One Ayat), terbukti efektif. Fakta ini tergambar dalam pencapaian skor siswa pada tahsin/tahfidz yang telah mencapai atau melebihi batas KKM. (3) Beberapa faktor

pendukung pelaksanaan metode ODOA (One Day One Ayat) termasuk usia siswa yang masih muda sehingga cocok untuk mendalami pendidikan Al-Qur'an, tingginya minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dukungan guru untuk memotivasi siswa dalam proses hafalan, fasilitas yang memadai, lingkungan yang mendukung, serta pendekatan variasi dalam pembelajaran Tahfīzul Qur'an. Sementara itu, hambatan pelaksanaan metode ODOA (One Day One Ayat) meliputi preferensi siswa terhadap bermain, kesulitan siswa dalam mengatur waktu, serta kurangnya perhatian dari orang tua (Novitasari, 2013).

4. Usdha Maryana. 2011. *"Implementasi Metode Isyarat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ K.H. Ahmad Dahlan Dau Malang. Skripsi. Malang: Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Malang"*.

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam tahap anak-anak, karena Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan dalam membangun keimanan yang kokoh dalam diri anak-anak, serta pentingnya metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Metode isyarat merupakan pendekatan yang memudahkan anak-anak dalam proses menghafal dan memahami makna Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan metode isyarat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ K.H Ahmad Dahlan Dau Malang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode isyarat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ K.H Ahmad Dahlan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah TPQ K.H. Ahmad Dahlan yang terletak di Jl. Margobasuki No. 48 Jetis Dau Malang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini meliputi Kepala TPQ K.H. Ahmad Dahlan Dau Malang, para ustadz dan ustadzah, serta para santri.

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa: 1. Proses pembelajaran Al-Qur'an telah berlangsung dengan baik karena berdampak

positif dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman para siswa;

2. Faktor-faktor pendukung terdiri dari aspek internal seperti kreativitas dan kompetensi para pengajar, serta aspek eksternal seperti lingkungan siswa yang mendukung, penggunaan media yang mendukung, dan peran serta orang tua siswa. Di sisi lain, terdapat faktor-faktor penghambat, yang meliputi: Faktor internal mencakup kesibukan ustadz dan ustadzah serta tidak semua dari mereka memiliki kemampuan untuk menerapkan metode isyarat. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua santri, serta adanya siswa yang sering berpindah-pindah tempat (Maryana, 2011).

5. Hendri Jaya. 2018. *“Pengaruh Motivasi dan Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung. Tesis: Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung”*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menilai tingkat motivasi dalam menghafal Al-Qur’an pada siswa dan siswi kelas IX SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung pada tahun 2018. (2) Mengidentifikasi pencapaian belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung tahun 2018. (3) Menganalisis adanya pengaruh dan korelasi antara motivasi menghafal Al-Qur’an dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IX SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung tahun 2018. Motivasi diartikan sebagai faktor pendorong, dorongan, dan keinginan individu untuk melakukan tindakan guna mencapai perubahan positif dan memenuhi kebutuhan diri.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif, yakni jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk pengumpulan informasi dan penyajian hasilnya. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan obyektif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data berbentuk kuantitatif serta menerapkan metode uji statistik. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi nilai akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil untuk siswa-siswi

kelas IX SMP IT Fitrah Insani. Populasi penelitian ini terdiri dari 77 siswa. Sementara itu, sampel penelitian yang diambil adalah sejumlah 25 siswa dari total populasi. Sampel yang diteliti dipilih berdasarkan capaian hafalan Al-Qur'an mereka.

Kategori 3 juz atau lebih. Hasil dari analisis data penelitian yang telah dikumpulkan ini diinterpretasikan melalui analisis product moment, menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat motivasi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi kelas IX SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: (1) Tingkat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa-siswi SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung tergolong baik berdasarkan nilai rata-rata yang mencapai 86,92. (2) Sementara itu, prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga berada dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 87,6. Ditemukan adanya hubungan positif antara tingkat motivasi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dengan nilai korelasi product moment sebesar 0,5063. Berdasarkan tabel sederhana interpretasi nilai r, nilai antara 0,40 hingga 0,70 termasuk dalam kategori korelasi yang cukup signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki korelasi atau pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa-siswi SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.

6. Luthfi Farihatun Nisa', Muhammad Alwan Nursuhaida. 2021. *"Kajian Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an): Menghafal Al-Qur'an dan Bahasa Arab Menggunakan Gerakan Tangan dan Tubuh untuk Anak Sekolah Dasar dan Sederajat. Jurnal: Semnasbama Universitas Negeri Malang"*.

Proses pengingatan umumnya terhubung dengan upaya menghafal suatu hal melalui variasi daya ingat otak. Salah satu metode dan strategi yang banyak diaplikasikan dalam konteks menghafal adalah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam upaya menghafal Al-Qur'an dan bahasa Arab, diperlukan

metode yang sesuai, namun tidak semua kelompok usia yang belajar menghafal Al-Qur'an dan bahasa Arab mampu menggunakan pendekatan yang sama. Metode ACQ merupakan pendekatan strategis dalam menghafal Al-Qur'an dan bahasa Arab.

Menggunakan gerakan tangan dan tubuh dalam pengajaran bagi anak-anak sekolah dasar dan tingkat yang setara, mengingat usia tersebut cenderung lebih terhubung dengan eksplorasi kinestetik dan permainan, yang pada gilirannya memudahkan mereka dalam mengingat informasi secara berkesinambungan dan teratur. Terdapat beberapa alasan mengapa proses menghafal sangat cocok dan dapat diimplementasikan dengan mudah pada anak usia sekolah dasar: (1) Daya ingat anak pada usia ini masih tinggi dan dapat diarahkan, (2) Penggunaan metode tertentu dalam menghafal dapat membantu anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memiliki metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran yang mendukung proses menghafal bagi anak-anak, mengingat urgensi menghafal Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar.

Artikel ini menjelaskan tentang metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an), yang berfokus pada penggunaan gerakan tangan dan tubuh sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan sasaran anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ACQ sangat efektif dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an dan bahasa Arab kepada anak usia sekolah dasar. Metode ini mengubah perspektif pengajaran yang biasanya dilakukan dalam posisi duduk, mendengar, dan mengulang huruf-huruf. Dalam metode ACQ, anak-anak belajar menghafal dengan menggunakan isyarat gerakan tangan yang lebih mendekati pengalaman bermain, yang sesuai dengan minat alami mereka dalam bermain dan hal-hal yang menyenangkan. Dengan pendekatan seperti ini, proses menghafal menjadi lebih mudah dan tidak memberatkan mental anak.

7. A. St. Muslimah, R. Nurhayati, Muhammad Kadir, Diarti Andra Ningsih, Agus Suwito, Al Amin. 2022. *"Pembinaan Metode ACQ (Aku Cinta Al-*

Qur'an) dalam Menghafal dan Memahami Asmaul Husna. Jurnal: Pendimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat''.

Tujuan utama dari proyek pengabdian ini adalah untuk membentuk karakter santri laki-laki dan santriwati di Rumah Tahfidz Al-Khair Desa Angkue agar mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna, nama-nama Allah. Tujuan ini bukanlah untuk mencapai kesetaraan dengan Allah SWT, melainkan untuk mengembangkan pribadi yang mampu menunjukkan sifat-sifat mulia yang terkandung dalam Asmaul Husna melalui upaya menghafal dan memahaminya. Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) adalah pendekatan yang mengedepankan pemahaman anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebelum secara bertahap menghafalkannya. Metode ACQ melibatkan 605 gerakan isyarat, dan setiap gerakan memiliki filosofi yang memberikan alasan dan tujuan yang khusus. Pendekatan ini menggabungkan gerakan tangan dan mulut secara seimbang, yang terbukti efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Bagi mereka yang baru memulai menghafal Al-Qur'an, pendekatan ini dapat dimulai dengan menghafal sifat-sifat Allah SWT atau surah-surah pendek menggunakan metode ACQ, agar proses ini tidak terasa sulit saat melanjutkan menghafal ayat-ayat berikutnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pembinaan metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) dengan fokus pada materi Asmaul Husna pada santriwati di Rumah Tahfidz Al-Khair Desa Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, berjalan dengan sukses. Santriwati di Al-Khair sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, karena metode ACQ memungkinkan mereka untuk menghafal Asmaul Husna dengan cara yang berbeda dan menyenangkan. Melalui program KKNP (Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan) yang mengarah pada bimbingan metode ACQ, para santriwati di RTQ Al-Khair yang mengikuti pelatihan selama beberapa hari mengalami peningkatan minat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini juga memberikan motivasi kepada santriwati yang sebelumnya mungkin tidak tertarik atau belum memulai proses menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka mulai mengembangkan cinta terhadap Al-Qur'an.

8. Teguh Arafah Julianto. 2020. *“Metode Menghafal dan Memahami Al-Qur’an bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ. Jurnal: Iqro (Journal of Islamic Education)”*.

Kehadiran Al-Qur’an sebagai panduan hidup merupakan hal yang harus dipelajari dan diajarkan kepada semua manusia, bertujuan untuk mencapai ketakwaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, sangat penting memberikan pengetahuan dan pendidikan mengenai Al-Qur’an kepada anak-anak usia dini sebagai bekal mereka untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur’an. Masa kanak-kanak usia dini merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat cepat.

Untuk menciptakan generasi yang memiliki pemahaman dan kemampuan menghafal Al-Qur’an, diperlukan metode pembelajaran yang aktif dan menarik perhatian, agar dapat mengakomodasi segala aspek perkembangan anak-anak usia dini. Dalam tulisan ini, penulis terinspirasi untuk menjelaskan suatu cara mengajar Al-Qur’an dengan menggunakan gerakan isyarat tangan yang sederhana, mengasyikkan, dan praktis untuk semua rentang usia, terutama anak-anak usia 4 hingga 12 tahun. Metode ini dikenal sebagai metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur’an), dengan harapan dapat menjadi panduan bagi para pengajar atau lembaga pendidikan Al-Qur’an dalam mengajar anak-anak usia dini.

Hasil dari studi ini mengungkapkan pentingnya memberikan pengetahuan dan pendidikan mengenai Al-Qur’an kepada anak-anak usia dini. Semangat cinta terhadap Al-Qur’an yang terbangun pada usia dini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik dan orang tua dalam mencari metode yang efektif dan inovatif untuk mengajarkan dan menghafal Al-Qur’an. Dalam metode ini, anak-anak dapat mengeksplorasi proses belajar yang memberi kesempatan untuk memahami pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen secara berulang, serta memanfaatkan semua potensi dan kecerdasan yang dimiliki.

Pendekatan ini menggabungkan elemen pembelajaran berupa suara, visual, dan gerakan fisik, sehingga anak-anak dapat belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan metode gerakan isyarat ACQ. Metode Aku Cinta Al-Qur'an dapat diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

9. N. Hashimah A. Shukri, M. Khalid M. Nasir & Khadijah Abdul Razak. 2020. *“Educational Strategies on Memorizing The Quran: A Review of Literature. Jurnal: International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development”*.

Memorizing the Quran is not a novel practice but rather a continuation of the tradition set by Prophet Muhammad SAW. Sustaining Quranic memorization entails significant responsibility, demanding substantial effort and strict discipline. The deficiency in knowledge, memory techniques, and effective methodologies for Quranic memorization could potentially undermine memory performance. This study aims to delve into specific memory strategies employed in the process of memorizing the Quran. A comprehensive literature review was undertaken, focusing on journal articles published from 2015 to 2020. Various library sources were employed, including Web of Science Database, Scopus Database, Science Direct, SAGE Journal, and Wiley Online Library. The analysis revealed that research concerning memory strategies predominantly takes an experimental approach within the realms of neuroscience, medicine, and linguistics. However, such studies are relatively scarce within the domain of Islamic education. This review expounds upon and delineates eight educational strategies utilized for memorizing the Quran. These strategies encompass both internal and external dimensions, such as directing attention to Quranic verses through oral or visual engagement, employing repetition, fostering comprehension, enhancing organization, encouraging physical exercise, maintaining a balanced diet, ensuring sufficient sleep, and utilizing memory aids, particularly those involving technological applications. The aim of this review is to serve as a guiding resource for both students and educators,

aiding in the enhancement of Quranic memorization and exerting a positive influence on memory performance.

10. Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, Rabi'atul Athirah Muhammad Isa. 2021. “*Exploring Student Motivation in Quranic Memorization in Selected Islamic Secondary Schools (A Case Study)*”. *Jurnal: Al-Hayat: Journal Of Islamic Education (Ajie)*”.

This article aimed to investigate student motivation in the process of memorizing the Quran. The researchers conducted a qualitative study using semi-structured interviews involving six participants to gather data for this research. The results revealed that student motivation in Quranic memorization was influenced by parents, teachers, and the participants themselves. The strongest motivating factor was found to be the guidance and advice provided by parents, which played a pivotal role in encouraging students to engage with the Quran.

This study suggests that both students and teachers play a significant role in motivating students to undertake Quranic memorization. Teachers are advised to actively support and assist students in their memorization journey, fostering a sense of confidence and continuation in their efforts. As a consequence, this research can serve as a valuable reference for addressing motivational disparities in Quranic memorization. The researchers anticipate that this study will encourage further exploration and elaboration on the motivational factors driving Quranic memorization.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Bustanul Iman RN, Anibrah, Nur Pratiwi, Rakib Rahman, dan Juliadi	1. Sama-sama menerapkan metode menghafal Al-Qur'an dengan gerakan 2. Dilakukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi melakukan penelitian
2.	Dian Uswatun Hasanah	1. Persamaan dalam pengambilan judul yang diarahkan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an 2. Permasalahan peserta didik yang terjadi pada saat pembelajaran 3. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. Perbedaan lokasi penelitian. 2. Jenjang pendidikan 3. Metode yang diuji 4. Metodologi penelitian menggunakan quasi eksperimen 5. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran tahsin/tahfidz
3.	Desi Novitasari	1. Meneliti kemampuan menghafal Al-Qur'an 2. Jenjang penelitian	1. Metode yang diteliti 2. Lokasi melakukan penelitian.

No.	Penulis	Persamaan	Perbedaan
		3. Diteliti pada mata pembelajaran tahfizul Qur'an 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi	
4.	Usdha Maryana	1. Sama-sama menerapkan metode menghafal Al-Qur'an dengan isyarat. 2. Dilakukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an 3. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Lembaga penelitian 2. Lokasi melakukan penelitian. 3. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif
5.	Hendri Jaya	1. Sama-sama menguji motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. 2. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif 3. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi	1. Lokasi penelitian 2. Jenjang penelitian 3. Variabel Y 4. Dilakukan dalam pembelajaran PAI
6.	Luthfi Farihatun Nisa', Muhammad Alwan Nursuhaida	1. Menerapkan Metode ACQ 2. Tingkat Sekolah	1. Variabel Y 2. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif

No.	Penulis	Persamaan	Perbedaan
7.	A. St. Muslimah, R. Nurhayati, Muhammad Kadir, Diarti Andra Ningsih, Agus Suwito, Al Amin	1. Metode yang diuji	1. Pada variabel Y 2. Jenjang penelitian 3. Lokasi Penelitian
8.	Teguh Arafah Julianto	1. Variabel X yaitu metode ACQ 2. Dan salah satu variabel Y, yakni menghafal Al-Qur'an	1. Tingkat pendidikan 2. Lokasi penelitian
9.	N. Hashimah A. Shukri, M. Khalid M. Nasir & Khadijah Abdul Razak	1. Variabel Y, yaitu mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an	1. Penelitian menggunakan literatur deskriptif
10.	Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, Rabi'atul Athirah Muhammad Isa	1. Variabel Y, yakni tentang motivasi menghafal Al-Qur'an	1. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif 2. Sample penelitian 3. Lokasi Penelitian